

**PEMIKIRAN IBNU BURDAH  
DALAM BELAJAR MENERJEMAH TEKS ARAB**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Sebagian Syarat Menempuh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S1) Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**NUR 'AINI MUYASAROH**  
**NIM : 02421043**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur `Aini Muyasaroh

NIM : 02421043

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali bagian yang disebutkan rujukannya.

Yogyakarta, 2 Juli 2007



Yang Menyatakan

Handwritten signature of Nur `Aini Muyasaroh.

Nur `Aini Muyasaroh  
NIM. 02421043

**Drs. H. Nazri Syakur, M.A.**  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Sdri. Nur 'Aini Muyasaroh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nur 'Aini Muyasaroh  
NIM : 02421043  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : **KONTRIBUSI PEMIKIRAN IBNU BURDAH  
TERHADAP BELAJAR MENERJEMAH TEKS  
ARAB**

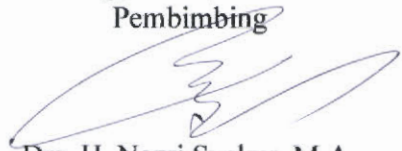
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

Harapan saya semoga saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Juli 2007  
Pembimbing

  
Drs. H. Nazri Syakur, M.A.  
NIP. 150210433

**Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Sdri. Nur 'Aini Muyasaroh

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur 'Aini Muyasaroh  
NIM : 02421043  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : **PEMIKIRAN IBNU BURDAH DALAM BELAJAR  
MENERJEMAH TEKS ARAB**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2007

Konsultan



Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
NIP. 150 247 913





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01/01/38/07

Skripsi dengan judul : **PEMIKIRAN IBNU BURDAH DALAM BELAJAR  
MENERJEMAH TEKS ARAB**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**NUR 'AINI MUYASAROH**

**NIM: 02421043**

Telah dimunaqosyahkan pada

Hari : Rabu

Tanggal: 25 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

DR.H.A.Janan Asifudin, MA.

NIP. 150 127 875

Sekretaris Sidang

Abdul Munip, S.Ag, M.Ag.

NIP. 150 282 519

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Nazri Syakur, M.A

NIP. 150 210 433

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag

NIP. 150 247 913

Penguji II

Drs. Ahmad Rodhi, M.Pd

NIP. 150 235 954

Yogyakarta, 2 Agustus 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**DEKAN**



Dr. Sutrisno M.Ag.

NIP. 150 240 526

**MOTTO**

**EXPERIENCE IS THE BEST TEACHER<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Mustolah Maufur, *Stories For You; Aided With Vocabulary in English-Indonesian-Arabic*, (Ponorogo: Darussalam Fress PM. Gontor, 1992), hal.84.

**PERSEMBAHAN**



Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul, “Kontribusi Pemikiran Ibnu Burdah terhadap Belajar Menerjemah Teks Arab” yang dilatarbelakangi oleh minimnya penerjemah sedang masih banyaknya referensi berbahasa asli yang belum dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Lembaga pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mencetak penerjemah-penerjemah yang handal. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil tersebut, harus melalui proses yang relative panjang. Meskipun demikian, penggunaan metode yang tepat dalam menerjemah merupakan suatu hal penting.

Ibnu Burdah merupakan penerjemah muda yang telah mengabadikan hasil pengalamannya lewat karya-karyanya. Salah satu hasil karyanya adalah mengenai pemikiran tentang seputar terjemah teks Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran Ibnu Burdah dalam belajar menerjemah teks Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisa data berupa analisis isi (*content analysis*).

Dari penelitian ini ditemukan informasi bahwa Ibnu Burdah membangun teori belajar menerjemah sebagai ketrampilan yang berbasis pemahaman. Selain itu, Ibnu Burdah juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik ketika melakukan penerjemahan.

Hasil penelitian tersebut akan sangat berguna bagi pendidikan bahasa Arab terutama dalam pembelajaran terjemah. “Metode mengalami” Ibnu Burdah harus dijadikan sebagai metode wajib dalam proses pembelajaran terjemah. Penekanan pada segi praktek (latihan) dan pengalaman harus diprioritaskan dalam proses belajar menerjemah teks Arab. Meskipun segi teori juga sangat perlu untuk diperhatikan. Idealnya adalah keseimbangan antara teori dan praktek, yaitu menguasai teori terjemah dan mengaplikasikannya melalui praktek akan memberikan hasil yang baik.

Dalam proses belajar menerjemah teks Arab, peserta didik akan mengalami problem yang harus mendapatkan solusi. Dalam rangka penyelesaian problem tersebut, Ibnu Burdah mencoba membantu peserta didik (penerjemah). Dengan sumbangan pemikiran tersebut, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan problem dalam proses belajar menerjemah teks Arab.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. beserta sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas arahan dan kemudahan selama penyusunan karya tulis ini.
3. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, MA. selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen yang tulus memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal untuk menjalani hidup dimasa depan.
5. Bapak dan ibu tercinta, yang telah memberikan segala yang dibutuhkan penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan. Terimakasih untuk peluh yang menetes demi anakmu yang tiada pernah bisa terbalas oleh apapun.
6. Untuk M' fitri atas apa yang telah kau korbakan untukku, Ina, Halim, Afif yang selalu memberikan keceriaan kepada penulis. Dan semua keluarga yang selalu memberi dorongan semangat.



7. Bapak KH. Jalal Suyuthi beserta keluarga, dan seluruh ustadz-ustadzah PP. Wahid Hasyim yang tulus ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu yang InsyaAllah bermanfaat bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat PPL, KKN, An-Najah (ira, simbah, bunda, nuril izza, dan semua warga asrama), dani, be-I yang selalu mengingatkanku untuk mengerjakan skripsi dan semua sahabat di PP. Wahid Hasyim yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk hari-hari yang pernah kita lalui bersama.
9. Teruntuk seseorang yang akan menjadi teman hidup penulis, terimakasih untuk impian-impian indah yang akan menjadi nyata.
10. Semua pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Yogyakarta, 2 Juli 2007

Penulis



Nur Aini Muyasaroh  
NIM. 02421043

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : BIOGRAFI INTELEKTUAL IBNU BURDAH</b>	
A. Kelahiran dan Masa Study .....	34
B. Situasi dan Kondisi Lingkungan yang Melingkupinya.....	38
C. Corak Pemikiran dan Karya-karyanya .....	39
<b>BAB III : PEMIKIRAN IBNU BURDAH DALAM BELAJAR MENERJEMAH TEKS ARAB</b>	
A. Pengertian Terjemah .....	46
B. Manfaat Terjemah .....	47
C. Langkah-langkah Menerjemah.....	49
D. Pemikiran Ibnu Burdah dalam Belajar Menerjemah .....	78
E. Pemikiran Ibnu Burdah Dalam Problematika Menerjemah Teks Arab .....	84
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-Saran.....	104
C. Kata Penutup.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa, selain para ahli bahasa, semua ahli dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktek bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam aktivitas dalam masyarakat akan selalu terkait dengan bahasa.

Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa inilah yang memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Juga memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing.

Mengingat begitu pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, kita dapat membatasi pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Seorang filosof perenial yang sangat dihormati, Fritjof Schuon mengatakan bahwa salah satu kecerdasan yang khas manusiawi adalah kemampuan manusia bercakap-cakap dalam bentuk bahasa.



Bahasa merupakan cara yang paling baik untuk mengekspresikan diri, ide-ide, perasaan, sikap hidup, analisa, penalaran dan juga kritik. Rasanya tidak ada artinya, jika sebuah ide yang cemerlang dimiliki oleh orang yang tidak mampu mengekspresikannya dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Tentu saja ide tersebut tidak bisa dikomunikasikan pada pihak lain dan itu berarti ide tersebut kehilangan kekuatannya untuk segera menyebar. Meskipun bahasa bukan satu-satunya alat yang digunakan untuk berkomunikasi, tetapi bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks daripada alat komunikasi yang lain. Kita tidak bisa membayangkan seandainya dalam kehidupan manusia tidak ada bahasa. Alangkah sulitnya orang dalam berkomunikasi. Apalagi pada masa sekarang, dimana manusia dituntut untuk mampu bersaing di dunia luar. Jika tanpa mempunyai ketrampilan dalam berbahasa, tentunya akan tertinggal dengan yang lain. Dengan bekal ketrampilan berbahasa, orang akan mampu menguasai berbagai bidang pengetahuan.

Bahasa yang dimaksud di sini tidak hanya bahasa ucap (lisan), melainkan bahasa tulis juga. Seringkali justru dengan bahasa tulis, orang lebih bisa mengekspresikan ide-ide yang ada dalam dirinya. Hasil dari bahasa tulis tersebut lebih bisa dinikmati dan diresapi oleh para pembaca. Bahkan bisa dijadikan sebagai referensi dalam sebuah masalah. Akan tetapi tidak jarang pula, orang lebih suka menggunakan bahasa lisan secara langsung daripada bahasa tulis.

Al-qur'an sendiri sebagai pedoman orang Islam pun menggunakan bahasa tulis. Agar dapat memahami isi dari Al-qur'an, salah satu jalan yang bisa ditempuh adalah dengan menguasai bahasa Arab. Karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab-Nya dan wahyu-Nya. Peradaban Islam pun berkembang di Negara Arab, bahkan ketika peradaban Islam menjadi peradaban major, bahasa Arab memainkan peran besar sebagai pemandu peradaban tersebut. Saat itu, para pemakainya adalah juga kekuatan super power dunia, dan bahasa Arab juga berkembang bahasa 'peradaban dunia' dan sebagai kiblat dari bahasa-bahasa di dunia. Semua bahasa berguru kepadanya.

Begitu juga dengan bahasa Indonesia yang menjadi salah satu tabi' yang menyerap banyak sekali kosakata dan peristilahan bahasa Arab. Mengingat kejayaan Islam dan perkembangan peradaban Islam yang menjadi peradaban major pada masa itu, bahasa Arab memiliki posisi istimewa dalam khasanah linguistic dan wawasan pengetahuan Indonesia. Dan sumber-sumber pengetahuan yang berbahasa Arab tidak terhitung jumlahnya. Penerjemahan sumber pengetahuan yang naskah aslinya berbahasa Arab tersebut pun sudah banyak dilakukan oleh para penerjemah. Akan tetapi, masih banyak juga buku-buku keilmuan dalam berbagai bidang, baik bidang agama maupun bidang pengetahuan umum yang berbahasa Arab dan belum dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Hal itu berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan buku-buku tersebut. Hanya pihak-pihak yang benar-benar mengerti dan menguasai bahasa Arablah yang mampu mengkafer isi buku tersebut.



Sedangkan realita yang ada, bahwa penduduk Indonesia adalah penduduk yang cinta produk dalam negeri. Terutama dalam hal bahasa. Artinya, sangat sedikit penduduk Indonesia yang mampu memahami teks Arab. Lalu bagaimana mungkin bangsa Indonesia akan lebih maju dari Negara barat, jika referensi tentang berbagai keilmuan tak bisa diakses? Hal ini merupakan persoalan besar dan harus segera mendapat solusinya.

Dari fenomena tersebut, bisa dilihat bahwa yang dibutuhkan saat ini adalah penerjemah-penerjemah yang handal, yang nantinya bisa diharapkan untuk menerjemahkan buku-buku bahasa Arab yang akan dijadikan sebagai rujukan oleh generasi yang akan datang. Penerjemahan sangat penting demi proses tukar menukar informasi dan hasil penemuan. Tanpa penerjemahan, para ilmuwan ataupun para ilmuwan mungkin akan ketinggalan, tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, apalagi kalau mereka kurang mampu membaca dalam bahasa asing. Itulah sebabnya, penerjemahan tidak hanya perlu bagi dan perlu dikerjakan oleh Negara berkembang, bahkan Negara majupun tetap harus giat menerjemahkan buku. Dick Hartoko berkata, “kebutuhan menerjemahkan buku bukanlah tanda keterbelakangan justru sebaliknya, tanda keterbukaan, tanda kegiatan hendak ikut serta dalam tukar-menukar informasi”.

Dalam rangka mencetak penerjemah-penerjemah yang handal tersebut, lembaga pendidikan Islam hendaknya lebih memperhatikan lagi pembelajaran bahasa Arab. Untuk menghasilkan calon-calon penerjemah yang baik, tarjamah yang diberikan di lembaga pendidikan sebagai salah satu mata

pelajaran dalam kurikulum kiranya tidak cukup kalau hanya dipandang sebagai sarana untuk belajar bahasa baru, misalnya bahasa Arab. Memang, penerjemahan dapat dipakai oleh pengajar bahasa Arab sebagai sarana untuk mengoreksi dan menilai pengetahuan siswanya. Akan tetapi, tidak cukup dan bahkan sayang sekali kalau tarjamah hanya digunakan sebagai sarana untuk belajar bahasa baru. Karena masih banyak hal yang akan didapat siswa jika dalam jam pelajaran di sekolah ada materi untuk belajar bagaimana menerjemah.

Definisi tarjamah adalah usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran). Berangkat dari realita yang ada dan telah dipaparkan di atas, tarjamah menjadi salah satu bidang yang penting dipelajari dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab, sangat sedikit lembaga pendidikan Islam yang memberikan waktu khusus untuk mempelajari tarjamah seperti halnya mempelajari grammer (qowaid/nahwu). Karena selama ini, tarjamah belum mempunyai ruang yang berarti dalam pendidikan bahasa Arab.

Lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia rata-rata menjadikan tarjamah sebagai metode untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam memahami teks Arab dengan cara pendidik menerjemahkan teks Arab tersebut dan anak didik hanya sebagai pendengar yang baik. Sedangkan bagaimana cara, teknik dan tips dalam menerjemahkan teks tersebut tidak diajarkan kepada anak didik. Apabila keadaan tersebut terus

berlanjut, pembelajaran bahasa Arab tidak akan berkembang dengan baik. Dalam proses pembelajaran ini, hanya gurulah yang aktif, sedangkan anak didik menjadi pasif karena tidak dilibatkan secara langsung bagaimana cara menerjemahkan sebuah teks. Anak didik diposisikan sebagai obyek pembelajaran. Padahal pendidikan itu lebih menekankan dalam hal praktek, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya. Hal ini tidak berarti bahwa aktivitas tersebut hanya berlaku bagi para siswa, sedangkan pihak guru menjadi pasif. Dalam konteks ini, baik guru maupun siswa harus sama-sama aktif berperan menurut fungsinya masing-masing, yaitu sebagai pengajar dan peserta didik. Namun, penekanan proses belajar mengajar harus lebih diarahkan pada aktivitas belajar siswa, baik secara fisik maupun mental. Seorang guru harus mampu membuat siswa belajar bagaimana belajar atau belajar untuk belajar (*learning to learn*).

Dalam pembelajaran bahasa Arab pun harus demikian. Siswa harus ikut andil dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam belajar menerjemah, yang menuntut adanya praktek secara langsung oleh para peserta didiknya. Dalam menerjemahkan sebuah teks tidak hanya memerlukan pengetahuan yang memadai tentang dua bahasa, tetapi latihan dan pengalaman yang khusus.

Usaha yang harus dilakukan oleh pendidik adalah bagaimana caranya agar anak didik mempunyai pengalaman dalam belajar menerjemah teks Arab.



Hal ini bisa dilakukan dengan cara pemilihan metode secara tepat. Sehingga dalam pembelajaran tarjamah bisa berhasil dengan baik.

Pada dasarnya, metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk menjadikan peserta didik terampil atau mampu berbahasa. Akan tetapi, penggunaan metode yang tidak tepat akan sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Karena itu, seorang guru harus benar-benar mengerti dan paham dalam bidang ini. Sehingga bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan keadaan yang ada pada peserta didik.

Pertimbangan yang mendasari penulis menyajikan judul “Pemikiran Ibnu Burdah Terhadap Belajar Menerjemah Teks Arab” untuk diangkat menjadi sebuah kajian akademik adalah bahwa terjemah belum mempunyai tempat yang layak untuk diperhatikan dalam belajar bahasa Arab. Sedangkan, penerjemahan perlu terus dikembangkan, mengingat masih begitu banyaknya buku-buku klasik berbahasa Arab yang belum sempat tersentuh. Alangkah ruginya jika sumber informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh para pendahulu yang pada masanya mengalami puncak kejayaan dan pusatnya ilmu pengetahuan tidak bisa diakses. Dengan cara penerjemahanlah, informasi dan pengetahuan itu bisa tersebar dan bisa diakses oleh masyarakat umum. Semakin banyaknya hasil terjemahan dan semakin meningkatnya semangat untuk menerjemah akan mampu mengembangkan dan memajukan Negara.

Kesan yang timbul ketika mempelajari terjemah adalah bahwa menerjemah itu sulit dan membosankan. Banyak dari para peserta didik menerjemah mengalami kesulitan. Baik dari segi linguistic maupun non-

linguistiknya. Diantaranya adalah persoalan kosa kata, gramatika, uslub dan lain-lain. Hal-hal tersebut seringkali menjadi persoalan yang dihadapi oleh orang yang belajar menerjemah. Sebagai contoh persoalan kosa kata, teks Arab yang akan diterjemahkan dibangun dengan bahan dasar kosa kata. Jadi, penguasaan kosa kata tersebut menjadi hal terpenting dalam langkah awal menerjemah. Penyelaman pesan teks tidak akan tercapai tanpa penguasaan kosa kata. Umumnya, pemecahan masalah kosakata dilakukan dengan cara yang sangat melelahkan. Padahal persoalan ini hampir dihadapi oleh semua orang yang belajar menerjemah. Seandainya persoalan ini dibiarkan berlarut-larut dan tidak dapat diselesaikan dengan baik, dikhawatirkan anak didik yang belajar menerjemah akan mengalami frustrasi dan putus asa. Sehingga tujuan pembelajaran tarjamah tidak akan pernah tercapai

Disamping persoalan kosakata, masih banyak lagi persoalan yang akan dihadapi oleh anak didik yang belajar menerjemah. Solusi untuk persoalan-persoalan tersebut harus dicari. Dalam hal ini, pendidik mempunyai peran penting dalam membantu anak didik. Seorang pendidik atau guru tarjamah harus mempunyai kompetensi dalam bidang itu. Artinya, pengalaman guru dalam menerjemah sangat berpengaruh pada solusi persoalan-persoalan tersebut. Pengalaman guru dan kemampuannya dalam menerjemahkan teks Arab juga berpengaruh pada metode yang akan digunakan dalam mengajar. Seorang guru tarjamah yang kurang menggeluti dunia penerjemahan tidak akan memahami bagaimana cara menerjemahkan dengan baik dan tidak akan mempunyai pengalaman yang cukup dalam menghadapi persoalan-persoalan



yang sudah dikemukakan di atas. Secara otomatis, guru yang demikian tidak akan mempunyai gambaran yang pasti dan jelas tentang seputar tarjamah.

Pemikiran adalah cara atau hasil berpikir. Ide, gagasan seseorang yang diperoleh dari kerja otak (berpikir) inilah yang disebut dengan pemikiran. Orang yang dimaksud dalam hal ini adalah Ibnu Burdah. Seorang penerjemah muda yang sudah menerjemahkan beberapa buku berbahasa Arab dan hasil terjemahannya pun sudah banyak yang diterbitkan. Yang dimaksud pemikiran Ibnu Burdah di sini adalah hasil berpikir Ibnu Burdah tentang seputar terjemah dan bagaimana metode menerjemah teks Arab. Dari hasil pemikirannya itu, diharapkan ada sumbangan pemikiran yang diberikan untuk para peserta didik terjemah.

Menerjemah teks yang dimaksud di sini adalah teks berbahasa Arab. Teks sumber yang berbahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Dan seperti yang dikatakan di atas bahwa, belajar menerjemah yang dirasakan oleh para peserta didiknya bukan hal yang mudah dan membutuhkan niatan yang teguh untuk menerjemah. Karena menerjemah adalah sebuah pekerjaan yang cenderung membosankan.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran tarjamah, maka dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang arti penting pembelajaran tarjamah dan bagaimana konsep pemikiran Ibnu Burdah dalam metode menerjemah teks Arab dan kontribusinya dalam dunia pendidikan bahasa Arab khususnya terhadap peserta didik tarjamah.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana konsep pemikiran Ibnu Burdah dalam belajar menerjemah teks Arab?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran Ibnu Burdah dalam belajar menerjemah teks Arab.

### **2. Kegunaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan tambahan informasi kepada peserta didik dalam belajar menerjemah teks Arab.
- b. Menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya bidang tarjamah.
- c. Menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang tidak hanya menjadi koleksi pustaka, namun bisa menjadi rujukan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab bidang tarjamah belum banyak dilakukan. Apalagi yang mengkaji tentang metodologi penerjemahan

teks Arab. Hal ini bukan berarti belum ada penelitian tentang bidang ini, hanya saja jumlahnya yang masih relative sedikit. Diantara hasil penelitian tentang tarjamah adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhdlir yang mengkaji tentang "Kesulitan Belajar Menerjemahkan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Kebumen" dan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Wahyuni tentang "Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta (Tinjauan partisipatif aktif siswa dalam proses belajar-mengajar)".

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhdlir, mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1993, yang berjudul "Kesulitan Belajar Menerjemahkan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Kebumen" menjelaskan tentang kesulitan atau problematika siswa dalam menerjemahkan teks Arab yang meliputi problematika linguistic yakni yang berhubungan dengan kosakata serta aspek-aspek gramatikal, dan non linguistic.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tentang "Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta (Tinjauan partisipatif aktif siswa dalam proses belajar-mengajar)". Penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pembelajarannya bukan tentang persoalan penerjemahan. Yaitu membahas bagaimana keaktifan siswa kelas II IPS di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dalam proses belajar-mengajar pada pembelajaran tarjamah bahasa Arab serta factor-faktor yang mempengaruhinya.

Melihat penelitian-penelitian yang dilakukan oleh teman-teman tersebut bisa dikatakan bahwa semuanya berfokus pada masalah problematika pembelajaran tarjamah. Sedangkan yang mengkaji tentang bagaimana cara atau metode dalam menerjemahkan teks Arab, sepengetahuan penulis belum dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penulis akan mencoba memaparkan bagaimana metode menerjemah teks Arab. Penelitian ini merujuk pada pemikiran Ibnu Burdah tentang seputar penerjemahan. Penulis juga ingin memaparkan kontribusi apakah yang bisa diberikan oleh Ibnu burdah bagi peserta didik tarjamah.

Karena penelitian ini mengarah pada pemikiran tokoh tentang teori yang terkait dengan tema, maka penelitian ini adalah penelitian pustaka (literer). Dan sifat dari penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang tanpa menggunakan perhitungan statistic dalam mengolah data yang ada.

## **E. Kerangka Teori**

Landasan teori yang dirumuskan dalam skripsi ini memuat teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti sebagai alat untuk menganalisis data-data yang ditemukan.

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa menurut Krashen adalah pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sadar, seperti halnya yang dilakukan oleh orang dewasa yang mempelajari bahasa kedua pada latar formal. Semua aktivitas yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan. Pembelajaran bahasa



merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menguasai bahasa tersebut, baik secara aktif maupun pasif. Namun tujuan pembelajaran bahasa secara terperinci adalah tujuan praktis, estetis, filologis dan linguistik.

Tujuan secara praktis yaitu, seseorang mempelajari bahasa (belajar berbahasa) karena ingin dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa. Tujuan secara estetis adalah agar seseorang meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam bidang keindahan bahasa. Tujuan secara filologis adalah agar dapat mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Tujuan secara linguistik yaitu seseorang mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai objeknya. Bahasa sebagai bidang ilmu. Tujuan utamanya berusaha mengetahui kaidah-kaidah kebahasaan yang terdapat pada bahasa itu.

System pembelajaran bahasa Arab yang ideal adalah yang mengantarkan siswa mempunyai keterampilan-keterampilan bahasa (مهارات اللغة). Keterampilan-keterampilan itu antara lain :

- Menyimak/mendengarkan (listening = مهارة الاستماع).
- Berbicara (speaking = مهارة الكلام).
- Membaca (reading = مهارة القراءة).
- Menulis (writing = مهارة الكتابة).



Keempat segi kemampuan tersebut harus senantiasa dijaga dan dipelihara. Hal ini berarti dalam praktek pengajaran bahasa arab hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing empat segi di atas, sehingga tidak ada kesan bahwa pelajaran berbicara terlepas sama sekali dari pelajaran mendengarkan, menulis dan membaca atau pelajaran menulis terlepas dan tidak berkaitan dengan pelajaran yang lain.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah memiliki tujuan agar peserta didik berkembang dalam hal :

1. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara baik dan benar. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas.
2. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya sehingga para peserta didik dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif.
3. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang sederhana dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan.
4. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek social dan personal.
5. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.
6. Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.

7. Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan nonfiksi sederhana serta menceritakan kembali intisarinya.
8. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
9. Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.
10. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Dari tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, bisa dilihat bahwa penguasaan terhadap keempat ketrampilan bahasa tersebut menjadi tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. Tidak terkecuali ketrampilan dalam membaca dan menulis. Peserta didik diharapkan mampu memahami sekaligus bisa menuangkan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menuliskan ide atau isi yang disampaikan oleh pemilik bahasa sumber (bahasa Arab) dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia), maka perlulah kiranya dalam pembelajaran bahasa Arab ada waktu yang khusus untuk mempelajari tentang penerjemahan.

## **2. Teori Belajar Bahasa**

Masalah belajar adalah masalahnya setiap orang. Maka jelaslah kiranya perlu dan pentingnya menjelaskan dan merumuskan masalah belajar itu, supaya kita dapat menemukannya dengan lebih efisien dan seefektif mungkin. Akan tetapi, merumuskan definisi belajar yang memadai bukanlah suatu hal yang mudah. Karena itulah banyak definisi

tentang belajar yang kita jumpai. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa definisi yang dirumuskan oleh para ahli.

Menurut sebagian orang belajar hanyalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Ada juga yang beranggapan bahwa belajar hanya merupakan sebuah latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Ketidaklengkapan persepsi-persepsi di atas akan mengakibatkan kurang mutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Untuk menghindari ketidaklengkapan atau bahkan kekeliruan persepsi tentang belajar tersebut, penulis akan menghadirkan pendapat para tokoh yang ahli dibidangnya tentang definisi belajar dan komentar mereka tentang hal tersebut.

Skinner, seorang tokoh atau pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu karena adanya hubungan antara stimulus dengan respon, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi....*acquisition of any relative permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua, *process of acquiring responses as a result of special practice*. Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Hintzman dalam bukunya *The psychology of learning and memory* berpendapat *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Menurut pakar psikologi belajar tersebut, bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Karena, pengalaman hidup akan berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar.



Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlahnya), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemaknaan-pemaknaan serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang sekarang dan nanti dihadapi siswa.

Dari sekian banyak versi dari definisi atau pengertian tentang belajar, pada dasarnya mempunyai maksud yang bukan sama sekali berbeda. Akan tetapi ada titik temu yang bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dari pengertian belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Arab pun demikian. Ada sebuah proses yang harus dijalani oleh peserta didik (siswa) untuk dapat menguasai bahasa Arab. Lebih spesifiknya, belajar dalam kajian ini adalah belajar bagaimana menerjemahkan teks berbahasa Arab. Menerjemah bukanlah suatu hal yang mudah, karena dibutuhkan beberapa hal yang harus dikuasai oleh para calon penerjemah.

Belajar dianggap sebagai perubahan kelakuan berkat adanya pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek-aspek organisme atau pribadi seseorang. Orang yang belajar tidak sama lagi dengan sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan-kesulitan atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula mengusahakannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidup.

Pendidikan modern lebih memperhatikan perkembangan seluruh pribadi anak daripada hanya menumpuk ilmu seperti yang diutamakan oleh pendidikan yang tradisional. Dalam kegiatan belajar, Rousseau juga memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri.

Dalam belajar menerjemah teks Arab juga demikian, siswa yang belajar menerjemah diharapkan mempunyai kecakapan dalam bidang menerjemahkan atau paling tidak mempunyai minat dalam penerjemahan. Hal ini sesuai dengan uraian di atas mengenai belajar sebagai perubahan kelakuan dikarenakan adanya pengalaman dan latihan. Berarti dalam menerjemah dituntut adanya latihan menerjemah yang nantinya akan menjadi pengalaman bagi diri siswa. Dari latihan-latihan dan pengalaman-

pengalaman tersebut, siswa akan mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan ditemui dalam penerjemahan.

Proses belajar akan lebih bermakna dan berdaya guna bila memperhatikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1. Agar seseorang benar-benar belajar, ia harus mempunyai suatu tujuan.
2. Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
3. Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan tekun berusaha untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
4. Belajar itu harus terbukti dari perubahan dalam kelakuannya.
5. Disamping tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya bila hasil-hasil dalam bidang lain.
6. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan *learning by doing. The process of learning is doing, reacting, under-going, experiencing.* Prinsip ini sangat penting.
7. Seorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya saja tetapi juga jasmaniah dan emosinya.
8. Dalam hal belajar seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

9. Untuk belajar diperlukan "insight" apa yang dipelajari oleh harus benar-benar dipahami. Belajar bukan menghafal fakta-fakta lepas secara verbalistis.
10. Disamping mengajar, tujuan belajar yang sebenarnya, seorang sering mengajar tujuan-tujuan lain.
11. Belajar lebih berhasil apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.
12. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
13. Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran tarjamah seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip belajar sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Jika prinsip-prinsip tersebut diabaikan, maka proses pembelajaran akan terjadi kekacauan dan tidak mempunyai arahan yang jelas. Sehingga tujuan dari pembelajaran bahasa Arab khususnya tarjamah yang lebih bermakna akan sulit untuk dicapai.

Disamping itu dalam pembelajaran bahasa, teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistic) menjadi landasan untuk menentukan langkah perencanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar-mengajar terdapat unsur-unsur (1) internal, yaitu bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri peserta didik; dan (2)



eksternal, yaitu lingkungan, guru, buku, teks, dsb. Unsur manakah yang paling dominan atau paling besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran menjadi persoalan yang diperselisihkan oleh para tokoh psikologi yang menyebabkan timbulnya dua madzhab dalam aliran psikologi. Kedua madzhab tersebut adalah :

a. Behaviorisme

Aliran behaviorisme dalam bahasa disarikan dari pandangan kaum behavioris tentang conditioning. Mereka beranggapan bahwa kita bisa melatih hewan untuk melakukan apapun. Untuk melakukan ini kita harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahap : *stimulus, response, dan reinforcement*. Suatu perilaku akan muncul bila didahului oleh stimulus. Perilaku itu dapat diperkuat, dibiasakan dengan memberi penguatan (*reinforcement*).

Para metodolog terutama di Amerika mengadopsi behaviorisme dari teori psikologi yang menghasilkan pendekatan metode audiolingual. Metode ini ditandai dengan pemberian pelatihan terus-menerus kepada siswa yang diikuti dengan pemantapan, baik positif maupun negatif sebagai fokus pokok aktivitas kelas.

Menurut Moulton (1963), metode ini memiliki lima karakteristik kunci yang perlu dipertimbangkan jika hendak merancang program bahasa.

- Bahasa itu sebagai ujaran, bukan tulisan.
- Bahasa itu seperangkat kebiasaan.
- Ajarkanlah bahasa, bukan tantang bahasa.

- Bahasa adalah sebagaimana yang dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara.
- Bahasa itu berbeda-beda.

b. Kognitivisme

Kognitivisme dipelopori oleh linguis Noam Chomsky. Menurut pandangannya, bahasa bukanlah salah satu bentuk perilaku. Sebaliknya, bahasa merupakan system yang didasarkan pada aturan dan pemerolehan bahasa pada dasarnya merupakan pembelajaran system tersebut. Dalam kaitan ini, Chomsky memperkenalkan konsep kompetensi dan performansi. Kompetensi merujuk kepada penguasaan siswa tentang aturan-aturan gramatikal. Kemampuan menggunakan aturan-aturan ini disebut performansi.

Madzhab kognitif ini menegaskan pentingnya keaktifan peserta didik. Peserta didiklah yang mengatur dan menentukan proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal dan akhir positif atau negatifnya hasil pembelajaran. Menurutnya, seseorang ketika menerima stimulus dari lingkungannya, dia melakukan pemilihan sesuai dengan minat dan keperluannya, menginterpretasikannya, menghubungkannya dengan pengalamannya terdahulu, baru kemudian memilih alternatif respon yang paling sesuai.

### c. Humanisme

Aliran humanistik memfokuskan perhatian pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang dihubungkan pada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Tugas pendidik adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. (Hamacheck, 1997, p. 148).

Tokoh aliran ini adalah Combs, Maslov dan Rogers. Mereka mempunyai pandangan yang sangat berbeda dengan aliran behavioristik dalam masalah perilaku. Para behaviorist memandang orang sebagai makhluk reaktif yang memberikan responnya terhadap lingkungannya, pengalaman lampau dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Sedangkan para humanist berpandangan bahwa tiap orang itu menentukan perilaku mereka sendiri dan tidak terikat oleh lingkungannya.

### 3. **Terjemah Sebagai Ilmu**

Penerjemahan mempunyai peran yang sangat besar dan penting dalam memajukan sains dan teknologi. Penerjemahan pendidikan sebagai tindak komunikasi antar komunitas bangsa di dunia untuk saling berinteraksi. Melalui karya-karya penerjemah inilah kita bisa mengakses informasi-informasi penting yang sangat membantu dalam menambah wawasan keilmuan.

Secara etimologis kata penerjemahan berasal dari kata dasar terjemah yang diambil dari bahasa Arab yang berarti memindahkan atau mengalihkan. Para pakar penerjemahan memberikan batasan tentang penerjemahan secara berbeda-beda.

Menurut David Crystal istilah penerjemahan adalah istilah netral yang digunakan untuk semua jenis tugas dimana makna ungkapan dalam satu bahasa (bahasa sumber) diubah ke dalam makna ungkapan bahasa alin (bahasa sasaran) apakah mediumnya lisan, tulis ataupun tanda. Yang menjadi tekanan utama dalam pengalihan bahasa adalah makna ungkapan sedangkan medianya bebas. Baik itu berupa bahasa tulis, lisan maupun tanda atau isyarat tidak menjadi persoalan.

Beberapa tokoh lain yang sepakat dengan batasan yang disampaikan oleh David Crystal adalah Roda dan Brsilin. Tetapi masing-masing tokoh memberikan penekanan yang agak berbeda. David lebih menekankan pada pengalihan makna, Roda menekankan pada pengalihan pesan teks, sedangkan Brsilin memfokuskan pada pengalihan pikiran atau gagasan. Meskipun penekanan yang mereka berikan agak berbeda, tetapi dalam hal media mereka bersepakat.

Sedangkan menurut Newmark, penerjemahan merupakan ketrampilan yang terdiri dari upaya mengganti pesan atau upaya tertulis dalam satu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain. Newmark memberi batasan yaitu penerjemahan melibatkan pengalihan pesan, menekankan pada isi pesan pengarang dan



memperhatikan khalayak pembaca baru. Menurutnya, disamping menekankan pada pesan pengarang, pembaca baru dalam bahasa sasaran juga perlu diperhatikan.

Pendapat dari Newmark di atas senada dengan pendapatnya Nida dalam bukunya yang direvisi oleh Willie Koen. Nida dalam bukunya mengajarkan bahwa cara baru menerjemahkan haruslah berfokus pada response penerima pesan. Sedangkan cara lama adalah berfokus pada bentuk pesannya. Itu berarti bahwa terjemahan dapat dikatakan baik bila benar-benar dapat dipahami dan dinikmati oleh penerimanya.

Eugene A. Nida dan Charles R. Taber, dalam buku mereka *The Theory and Practice of Translation*, memberikan definisi penerjemahan, yaitu kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya.

Beberapa definisi yang disampaikan oleh para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar menerjemah adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan dan keterampilan dalam menerjemah. Dalam proses tersebut, orang yang belajar menerjemah harus memperbanyak latihan dan harus membiasakan untuk menghadapi teks untuk kemudian diterjemahkan.

#### 4. Terjemah sebagai Keterampilan

Dari deskripsi tentang definisi dan batasan terjemah di atas, dapat dikatakan bahwa penerjemahan merupakan sebuah ketrampilan. Oleh karena itu, dalam belajar menerjemah tidak hanya dibutuhkan adanya pengetahuan yang memadai tentang teori menerjemah, melainkan pengalaman yang cukup juga diperlukan. Karena semua skill (keterampilan) diperoleh berdasarkan pengalaman dan bisa diperlihatkan kepada orang lain. Untuk memperoleh pengalaman menerjemah, seseorang harus menerjemah. Semakin banyak latihan menerjemah dan sering menghadapi teks untuk diterjemahkan akan semakin banyak pula pengalaman yang akan diperoleh.

Pengulangan akan selalu dilakukan terutama sekali di dalam belajar ketrampilan, karena untuk menjadikan siswa terampil tidak mungkin di dalam satu penyajian, tapi harus melalui latihan. Keterampilan berbahasa sebenarnya tidak hanya meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis tetapi lebih jauh daripada itu juga keterampilan berfikir di dalam bahasa yang dipelajari dan terjemah. Cara berfikir dari bahasa satu ke bahasa lainnya itu berbeda. Begitu juga dengan menerjemah, akan berbeda problematikanya dari satu bahasa ke bahasa yang lain.

Pengulangan dapat mengambil berbagai bentuk seperti review, rehearsal dan practice (latihan) serta drilling. Di sini kita akan melihat segi practice atau latihan. Latihan ada dua macam : Latihan tubin (massed

practice) dan latihan tersebar (distributed practice). Secara implicit psikologi kognitif lebih cenderung kepada latihan tersebar karena dalam penelitiannya ditemukan bahwa distributed practice lebih efektif daripada massed practice untuk belajar dan retensi baik pada meaningful learning maupun pada sejumlah faktor seperti usia dan kemampuan belajar serta tabeat, kuantitas dan kesulitan tugas.

Menurut Sartinah Hardjono, seorang peserta didik bahasa asing hendaknya memahami bahan ajar secara yakin terlebih dahulu, kemudian mengasimilasikan apa yang telah difahami tadi dengan bahan ajar yang telah dikuasai sebelumnya, selanjutnya memanfaatkan apa yang telah diasimilasikan tadi secara aktif dan kreatif.

## **5. Penerjemah Ideal**

Pada umumnya, masyarakat dari para praktisi penerjemahan berpandangan bahwa tidak ada syarat teoritis untuk menjadi seorang penerjemah; kecuali menguasai dua bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Bagi mereka, teori itu tidak penting. Seorang penerjemah yang sudah menguasai dua bahasa tersebut, dan dengan sedikit latihan dan pengarahan tentang terjemahan, maka ia bias menghasilkan terjemahan yang memuaskan. Akan tetapi, pendapat tersebut dianggap kurang bijak. Karena mulai para tokoh terjemahan yang hidup pada abad sebelum Al-masih lahir sampai tokoh penerjemahan pada abad sekarang ini membuktikan bahwa teori penerjemahan sama pentingnya dengan praktik.

Idealnya, seorang penerjemah harus memiliki beberapa persyaratan.

Diantaranya :

1. Menguasai bahasa sumber.
2. Menguasai bahasa sasaran.
3. Menguasai atau paling tidak mengetahui dengan baik bidang, disiplin ilmu atau masalah yang akan diterjemahkan.

Ketiga syarat tersebut menjadi syarat wajib yang harus dimiliki oleh penerjemah. Karena hampir semua pakar penerjemahan memasukkan ketiga hal tersebut sebagai syarat wajib seorang penerjemah.

4. seorang penerjemah harus memiliki komitmen dan tekad yang kuat untuk bersikap maksimalis dalam proses terjemahannya.
5. harus menjunjung tinggi prinsip kejujuran.
6. dalam bekerja, penerjemah hendaknya terbebas atau berupaya membebaskan diri dari pretensi ideologi apapun yang dianutnya, kecuali ideologi terjemah itu sendiri.
7. Mengetahui latar belakang social-budaya bahasa sumber yang akan diterjemahkan.
8. Memiliki keluwesan kebahasaan, sehingga ia mudah beradaptasi ke dalam kondisi bahasa sumber dan bahasa sasaran tanpa dilandasi prasangka baik maupun buruk.



9. Memiliki keluwesan cultural, sehingga ia mudah beradaptasi dalam kondisi social budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran tanpa dilandasi prasangka baik atau buruk.

Tiga point terakhir di atas merupakan syarat tambahan yang secara ideal harus dimiliki oleh penerjemah. Penambahan tiga syarat tersebut disampaikan oleh Zuchridin Suryawinata. Berbeda halnya dengan Zuchridin, Dr. Ronald H. Bathgate memberikan syarat tambahan untuk bias menjadi penerjemah yang ideal. Syarat yang diajukan Bathgate ini, lebih cenderung (terkait) pada aspek tulisan (diksi).

10. Penerjemah harus mampu menulis secara baik dan jelas dengan berbagai gaya.
11. Terbiasa teliti dan cermat dalam melihat suatu kalimat.
12. Penerjemah harus mempunyai pengalaman dalam menafsirkan sesuatu.
13. Penerjemah harus terbiasa berkonsultasi dengan penasihat ahli.

Inilah beberapa syarat yang secara ideal harus dimiliki oleh seorang penerjemah. Semua syarat ini merupakan gabungan dari pendapat beberapa tokoh terjemah, yang berhasil penulis temukan. Barangkali masih ada syarat-syarat lain yang akan bisa menjadikan seorang penerjemah ideal. Manusia hanya bisa berupaya untuk menjadi makhluk yang ideal, tapi keidealan yang hakiki hanya milik Allah SWT.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Dalam penelitian ini, data diolah dan digali dari pelbagai buku, surat kabar, majalah, makalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

#### **a. Teknik Dokumentasi**

Yaitu dengan mengambil data dari bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dan artikel-artikel yang terkait dan relevan dengan penelitian. Kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.

#### **b. Metode wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penyusun untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara terpimpin dengan tidak terpimpin. Dalam prakteknya, penyusun mengajukan beberapa pertanyaan kepada

informan kemudian mereka menjawabnya dengan bebas terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diusulkan adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta menyusulnya dengan pertanyaan tambahan apabila ada jawaban yang belum jelas.

Metode ini digunakan karena tokoh yang diteliti masih hidup. Metode ini juga berfungsi untuk mencocokkan pemikirannya yang tertuang dalam buku karyanya dengan yang langsung dari sumber orangnya.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan peneliti untuk menganalisa data yang diperoleh adalah menggunakan metode analisis isi (content-analysis). Karena metode ini sangat tepat digunakan untuk mengungkap kandungan nilai yang ada dalam karya sastra. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan tentang bagaimana pemikiran Ibnu Burdah tentang metode menerjemah teks Arab dan kontribusi apakah yang bisa diberikan bagi peserta didik tarjamah dengan menggunakan teori-teori pembelajaran bahasa Arab dan pendekatan psikologi pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari adanya sistematika pembahasan adalah agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus. Adapun pokok pikiran yang

akan dibahas dalam tulisan ini terdiri dari beberapa bagian, dengan uraian sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, biografi Ibnu Burdah dan pemikirannya tentang metode menerjemah teks Arab yang menguraikan tentang sejarah hidup dan riwayat pendidikan serta karya-karyanya dalam hal penerjemahan.

Bab ketiga, analisa pemikiran Ibnu Burdah tentang metode menerjemah teks Arab. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang pemikirannya dalam metode menerjemah teks Arab dan kontribusi yang diberikan oleh hasil pemikiran Ibnu Burdah tersebut terhadap belajar menerjemah.

Bab keempat, merupakan bagian penutup tulisan ini yang terdiri atas : kesimpulan—yang menjadi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan—, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari penulisan karya ilmiah ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh penjelasan dan keterangan tentang pemikiran Ibnu Burdah dalam belajar menerjemah teks Arab dan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan pendapat Ibnu Burdah tersebut dengan teori belajar dapat dihasilkan kesimpulan sebagaimana berikut :

Ibnu Burdah memandang bahwa dalam belajar menerjemah, latihan dan pengalaman sangat dibutuhkan dan menjadi prioritas utama. Disamping harus berbasic kemampuan menguasai dua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik pasti mengalami problem. Problem yang dihadapi oleh mayoritas peserta didik hampir sama. Berikut ini adalah problematika dalam belajar menerjemah teks Arab dan solusi yang berhasil ditemukan Ibnu Burdah.

- a. Dalam persoalan kosakata, ia menawarkan beberapa alternative solusi yang dipandang efektif. Yaitu, memilih kamus yang proporsional sesuai dengan teks yang akan diterjemahkan dengan cara menuliskan kembali kosakata yang dianggap sulit beserta artinya dalam sebuah buku. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mengurangi rasa bosan penerjemah apabila menemukan kembali kosakata tersebut.
- b. Dalam persoalan gramatika sangat banyak terutama dalam menerjemahkan frase (tarkib) dan kalimat (jumlah). Ia menekankan

bahwa dalam bentuk kalimat apapun, penerjemah harus mengikuti struktur kalimat dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

- e. Dalam persoalan uslub, ia memberikan tips menerjemahkan uslub-uslub yang secara gramatika berbeda dari gramatika kalimat Arab pada umumnya.
- d. Dalam persoalan konteks linguistic, apabila penerjemah menemui ketidakjelasan atau ketimpangan makna dengan satuan makna yang lain, hendaknya melakukan cross-check antara suatu satuan makna dengan yang lain. Sedangkan dalam persoalan konteks non linguistic, penerjemah akan menemukan teks yang memiliki tingkat kesenjangan yang tinggi antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Untuk menerjemahkannya, penerjemah bisa mengkombinasikan kesetiaan kepada naskah sumber dan kesesuaian terjemahan dengan konteks bahasa sasaran atau mencantumkan dua terjemahan sekaligus.

## **B. Saran-saran**

### **1. Lembaga Pendidikan**

Perbaiki kurikulum dalam Pendidikan Bahasa Arab, sebaiknya segera dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan bangsa. Karena orientasi Pendidikan Bahasa Arab sekarang ini masih umum dan kurang focus. Alangkah lebih baiknya apabila Pendidikan Bahasa Arab memberikan fasilitas program studi konsentrasi. Seperti konsentrasi pada

bidang terjemah. Hal ini dimaksudkan agar output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan bahasa tersebut bisa lebih baik dan maksimal.

## 2. Guru

Guru adalah orang yang memberikan materi-materi pelajaran sekaligus dituntut untuk bisa memberikan pemahaman kepada anak didiknya. Guru yang mengajar bidang terjemah hendaknya adalah orang yang benar-benar berkompeten pada bidang tersebut.

## 3. Anak didik

Penguasaan teori itu perlu, tetapi yang lebih diperlukan adalah praktek. Apalagi dalam belajar menerjemah, anak didik harus menyeimbangkan antara teori yang telah dikuasai dengan praktek yang berhadapan dengan teks secara langsung.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat yang tiada pernah mengharap imbalan jasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanyalah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang baik, tapi penulis mengakui bahwa dalam tulisan ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran konstruktif para pembaca demi terwujudnya sebuah karya yang baik dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : CV.Rajawali, 1996).
- Agama, Dept., *Al-Qur'an & Terjemahannya*, Bandung : J-Art, 2005.
- \_\_\_\_\_, *KBK Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab MA*, (Jakarta : Depag, 2003).
- Ahmadi, Abu, dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).
- Anwar, Khaidir, *Beberapa Aspek Sosial Kultural Masalah Bahasa*, Yogyakarta : Gadjahmada Universitas, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2002).
- Astuti, Rahmani, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Bandung : Risalah Press, 1994.
- Ausubel, David P., et.al., *Educational Psychology, a Cognitive View*, (New York : Holt and Renhart and Winston Inc., 1978).
- Aziez, Furqanul dan Alwasilah, A. Chaedar, *Pengajaran Bahasa Komunikatif; Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 1996).
- Burdah, Ibnu, *Menjadi Penerjemah; Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005).
- Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2006.
- Hardjono, Sartinah, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*, (Jakarta : Depdikbud, 1988).
- Hartono, *Belajar Menerjemahkan ; Teori dan Praktek*, Malang : UMM Press, 2005.
- Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa Agama; Kajian Hermeunetik*, Jakarta : Paramadina.



- Iman, Muis sad, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004.
- Jamaluddin, *Problematik Pembelajaran Bahasa & Sastra*, (Yogyakarta: Adicita, 2003).
- Keraf, Gorys, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, (Yogyakarta; Nusa Indah, 1997).
- Ma`mur, Ilzamudin, *Pijar-Pijar Pemikiran Bahasa & Budaya*, (Jakarta : Diadit Media, 2006).
- Mardalis, *Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Buku Amsara, 1995).
- Maulana, Achmad, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap; dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Absolut, 2004).
- Moleang, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rosdakarya,. 1991).
- Nasution, S., *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : Jemmars).
- Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2002).
- Robinson, Douglas, *Becoming a Translator*, Diterjemahkan oleh SPA Team Work, *Menjadi Penerjemah Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Salim, Peter, dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 1991.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).
- Soewondo, Soetinah, *Pedoman Penerjemahn; Bagaimana Menerjemahkan Bahasa Inggris ke dalm Bahasa Indonesia*, (Semarang : Dahara Pize, 1994).
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991).
- Suharsono, *Akselerasi Intelegensi Optimalkan IQ, EQ, SQ*, (Drpok: Isisiasi Press, 2004).

Sukamta, Imaduddin dan Munawari, Akhmad, *Tata Bahasa Arab Sistematis; Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Nurma Media Idea, 2005).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1991).

Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998).

Widyamarta, A., *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

Witherington, H.C., dan Burton, W.H., dan Bapemsi, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1986).

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## RIWAYAT PENDIDIKAN



Nur 'Aini Muyasaroh, lahir di Sragen, pada hari Ahad tanggal 6 Mei 1984 dari Ayah bernama Umar Syahid dan Ibu bernama Sri Yani. Riwayat pendidikannya dimulai dari TK, meskipun hanya dalam waktu setengah tahun saja.

Kemudian ia melanjutkan di SD Sambungmacan III dan pernah diikutsertakan sebagai peserta dalam pesta siaga pada tahun 1992. pendidikan SD, ia tempuh selama 6 tahun mulai tahun 1990-1996. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di MTs. Dharma Putra sambungmacan sampai pada tahun 1999. Setelah menyelesaikan studinya di MAKN Surakarta selama 3 tahun sampai tahun 2002, ia melanjutkan ke IAIN Sunan Kalijaga—yang sekarang telah berubah menjadi UIN—dan nyantri di PP. Wahid Hasyim Gaten, CC, Depok, Sleman, Yogyakarta dibawah naungan Bapak KH. Drs. Jalal Suyuthi.

Disamping mendapatkan pengetahuan dari pendidikan formal, ia juga mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya selama aktif di KOPMA UIN, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Wahid Hasyim dan Lembaga Seni Islam Pesantren (eLsip) Wahid Hasyim. Dan sejak Nopember 2006, ikut bergabung dan mengabdikan dalam Madrasah Diniyah Wahid Hasyim sampai sekarang.

Yogyakarta, 2 Juli 2007

ttd

Nur 'Aini Muyasaroh  
NIM. 02421043



## MATERI PRESENTASI



### KONTRIBUSI PEMIKIRAN IBNU BURDAH TERHADAP BELAJAR MENERJEMAH TEKS ARAB\*

#### A. Latar Belakang Masalah

Urgensi penerjemah



Problem pembelajaran terjemah dalam pendidikan bahasa Arab



Ibnu Burdah dengan pemikiran dan solusi problem menerjemah



**(Hasil penelitian)**

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep pemikiran Ibnu Burdah dalam belajar menerjemah teks Arab?

#### C. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

*Library research* (penelitian perpustakaan) dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

→ Metode dokumentasi : teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku-buku).

→ Metode wawancara : teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pemberi informasi.

##### 3. Metode Analisis data → *content analysis* (analisis isi) untuk mengungkap kandungan nilai yang ada dalam karya.

---

\* Penulis : Nur 'Aini Muyasaroh, Mahasiswa Jur. Pendidikan Bahasa Arab, Fak. Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Angkatan 2002.

#### D. Hasil Penelitian

Ibnu Burdah memandang bahwa dalam belajar menerjemah, latihan dan pengalaman sangat dibutuhkan dan menjadi prioritas utama. Disamping harus berbasic kemampuan menguasai dua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik pasti mengalami problem. Problem yang dihadapi oleh mayoritas peserta didik hampir sama. Berikut ini adalah problematika dalam belajar menerjemah teks Arab dan solusi yang berhasil ditemukan Ibnu Burdah.

- a. Dalam persoalan kosakata, ia menawarkan beberapa alternative solusi yang dipandang efektif. Yaitu, memilih kamus yang proporsional sesuai dengan teks yang akan diterjemahkan dengan cara menuliskan kembali kosakata yang dianggap sulit beserta artinya dalam sebuah buku. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mengurangi rasa bosan penerjemah apabila menemukan kembali kosakata tersebut.
- b. Dalam persoalan gramatika sangat banyak terutama dalam menerjemahkan frase (tarkib) dan kalimat (jumlah). Ia menekankan bahwa dalam bentuk kalimat apapun, penerjemah harus mengikuti struktur kalimat dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.
- c. Dalam persoalan uslub, ia memberikan tips menerjemahkan uslub-uslub yang secara gramatika berbeda dari gramatika kalimat Arab pada umumnya.
- d. Dalam persoalan konteks linguistic, apabila penerjemah menemui ketidakjelasan atau ketimpangan makna dengan satuan makna yang lain, hendaknya melakukan cross-check antara suatu satuan makna dengan yang lain. Sedangkan dalam persoalan konteks non linguistic, penerjemah akan menemukan teks yang memiliki tingkat kesenjangan yang tinggi antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Untuk menerjemahkannya, penerjemah bisa mengkombinasikan kesetian kepada naskah sumber dan kesesuaian terjemahan dengan konteks bahasa sasaran atau mencantumkan dua terjemahan sekaligus.

## IDIOMATIK

1. امن ب : mengimani, meyakini  
امنت بالله وملائكته : aku beriman kepada Allah dan malaikat-Nya.
2. بحث فى : membahas, mengkaji, meneliti  
بحثت فى المجال التكنولوجي : saya meneliti bidang teknologi.
3. بحث عن : mencari  
يبحث الطلاب عن الكتب فى المكتبة : para mahasiswa mencari buku-buku di perpustakaan.
4. ينبغى على : seharusnya  
ينبغى على طالب العلم أن يحترم أستاذه : sebuah keharusan bagi orang yang mencari ilmu untuk menghormati gurunya.
5. ينبغى ل : seyogyanya, sebaiknya  
ينبغى لكل إنسان أن يدرس من الآخرين : setiap orang sebaiknya belajar dari orang lain.
6. تاب على : menerima taubat  
أرجو أن يتوب الله عليّ : aku berharap Allah menerima taubatku.
7. تاب إلى : bertaubat  
توبوا إلى الله توبة نصوحا : bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang sungguh-sungguh.
8. تحدث عن : berbicara, membicarakan  
فى هذا الوقت سنتحدث عن لجنة الحفل بذكرى مولد الرسول ص.م. : pada kesempatan ini, kita akan membicarakan tentang panitia perayaan maulid Nabi SAW.
9. دعا إلى : menyeru, mengajak  
ادع إلى سبيل ربك : berserulah kalian ke jalan Tuhanmu.

10. يدعو على : mendoakan jelek  
يدعوا الناس على بوش : semua orang berdo'a untuk kehancuran Bush.
11. دافع عن : membela, mempertahankan  
يدافع محمد عن نفسه بقتال عدوه : Muhamad membela dirinya dengan memerangi musuhnya.
12. رغب في : senang, menyukai  
رغب المؤمنون في الأعمال الفاضلة : orang-orang beriman menyukai perbuatan-perbuatan mulia.
13. رغب عن : benci  
رغبت عنى؟ : engkau membenciku?
14. ضرب مثلا : membuat perumpamaan  
ضرب الله مثلا في ذلك : Allah membuat perumpamaan tentang hal itu.
15. قام ب : melakukan, menjalankan  
يقوم الطلاب بالدراسة : para siswa sedang menjalani studinya.
16. قائمة على : berdasarkan, dilandaskan  
والأخوة الوطنية قائمة على التعاون والتكافل : persaudaraan sebangsa dilandaskan kepada sikap saling membantu dan senasib sepenanggungan.
17. مرّ ب : bertemu, berpapasan  
مررت بمحمد في اليوم الماض : saya bertemu Muhamad kemarin.
18. ولاسيما : apalagi, terlebih, terutama  
تكون العلاقات بين إندونيسيا واليابان مهمة ولاسيما في المجال التكنولوجي : hubungan antara Indonesia dan Jepang saat ini sangat penting terutama dibidang teknologi.



19. أدى إلى : menyebabkan, mengantarkan  
 والنظريات العلمية أدت الاختراعات لخدمة البشرية : teori-teori saintifik mengantarkan kepada berbagai penemuan yang mengabdikan kepada kemanusiaan.
20. أكد على : menegaskan, menandakan  
 وأكد الوزير على أهمية العلاقات بين سورية وماليزيا : menteri itu menegaskan pentingnya hubungan antara Suria dan Malaysia.
21. أوف بين : mempersatukan  
 أوف الله بين قلوب المؤمنين : Allah telah mempersatukan hati orang-orang yang beriman.
22. أحب إلى : disukai, dicintai oleh..  
 الإمام العادل يحب إلى الناس : pemimpin yang adil itu dicintai masyarakat.
23. حصل على : memperoleh, mencapai  
 حصل على الدكتوراة في علم النفس من الولايات المتحدة : ia memperoleh gelar doktornya di bidang psikologi dari Amerika Serikat.
24. حافظ على : memelihara, menjaga  
 والمحاففة على رباط الأخوة من تعالم الإسلام الفاضلة : memelihara tali-tali persaudaraan termasuk ajaran Islam yang utama.
25. احتاج إلى : memerlukan, membutuhkan  
 نحتاج الآن إلى مفكر الحركة الإسلامية الالامة : sekarang ini, kita memerlukan seorang pemikir gerakan Islam cemerlang.

26. يخلو عن : terlepas  
 : berbagai studi orientalis tentang Islam tidak terlepas dari semacam penyimpangan.
27. خاف من : takut kepada, gentar  
 : يخاف الغرب من وحدة البلدان في العالم الثالث : Barat merasa gentar terhadap persatuan negara-negara dunia ketiga.
28. وعلى رأسهم : terutama, utamanya  
 : وقد جعل بعض الأئمة وعلى رأسهم الإمام البنا الأخوة أحد أركان البيعة pemimpin (Islam) terutama Hasan al-Bana menjadikan persaudaraan sebagai salah satu elemen pokok baiat (kesetiaan).
29. أقبل على : menyambut  
 : لم يدخل الصالحون أرضا إلا وأقبل عليهم أهلها (berkepribadian) baik masuk ke suatu daerah kecuali disambut oleh warganya.
30. قابل ل : dapat di..  
 : هذا الأمر قابل للنقاش : hal ini dapat didiskusikan.
31. التزم ب : konsisten, komit, berpegang teguh  
 : التزم أبناء الديانة اليهودية كاملا بتعاليم دينهم berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agamanya.
32. وصل إلى : sampai  
 : قد وصل المهاجرون إلى المدينة : orang-orang Muhajirin sungguh telah sampai di Madinah.

33. توصل إلى : mencapai  
وذلك محاولة حقيقية للتوصل إلى الغاية : hal itu merupakan upaya substansial untuk mencapai tujuan tersebut.
34. اهتم—يهتم ب : memperhatikan  
الطلاب يهتمون بدراستهم : para siswa memperhatikan pelajaran mereka.
35. سخر من : mengejek, menghina  
لايسخر قوم من قوم عسى أن يكون خيرا منهم : janganlah suatu kaum mengejek kaum yang lain, jangan-jangan mereka (yang diejek) lebih baik dari mereka (yang mengejek).